

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

#### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dimanfaatkan penelitian lapangan (*field research*) yakni penelitian langsung yang dilakukan guna mendapat secara lengkap sekaligus valid. Penelitian menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif sendiri menggambarkan fenomena atau makna yang ditemukan penulis melalui bukti yang ditunjukkan. Tujuannya untuk meningkatkan kepekaan permasalahan yang dialami, memahami realitas berkaitan teori eksplorasi, dan memperdalam pemahaman mengenai fenomena yang terjadi.<sup>1</sup> Penelitian kualitatif menekankan penggunaan logika ilmiah untuk menganalisis proses induksi dan analisis dinamika hubungan antara fenomena yang dilihat.<sup>2</sup>

#### 2. Pendekatan Penelitian

Mengacu bahasa, asal kata pendekatan yakni dekat. Kata pendekatan berarti sebuah upaya untuk mendekati sebuah hal melalui teknik dan cara, dengan tujuan tertentu, serta dengan maksud tertentu sehingga tidak terdapat jarak pemisah pada setiap aspeknya.<sup>3</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif bersifat mendeskripsikan makna atau fenomena yang ditangkap oleh peneliti, dengan menunjukkan bukti-buktinya. Tujuannya untuk mengembangkan konsep sensitivitas masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dari bawah (*grounded theory*) dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi. Penelitian kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. Terdapat beberapa jenis penelitian dalam pendekatan kualitatif diantaranya sebagai berikut:

##### a. Etnografi

---

<sup>1</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), 80.

<sup>2</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 5.

<sup>3</sup> Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 49.

Penelitian ini, yang dipelajari adalah kelompok budaya dalam konteks natural pada periode tertentu, tujuannya adalah mengetahui budaya kelompok tersebut.

b. *Grounded theory*

Penelitian ini mengupayakan penyimpulan sebuah teori dengan menggunakan tahap-tahap pengumpulan data dan saling menghubungkan antara kategori informasi.

c. *Studi kasus*

Penelitian ini berusaha menggali entitas tunggal atau fenomena (kasus) dari suatu masa tertentu dan aktivitas (program, kejadian, proses, institusi, atau kelompok sosial), serta mengumpulkan detail informasi dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama studi kasus terjadi.

d. *Fenomenologi*

Penelitian ini merupakan suatu jenis penelitian yang berkaitan dengan pendapat, konsep, penilaian, sikap, dan pemberian makna terhadap situasi atau pengalaman untuk menemukan hal-hal esensi dalam kehidupan.

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah studi kasus, karena penelitian ini menggali fenomena dan penelitian ini menggunakan alat studi kasus.

## **B. *Setting Penelitian***

Pada penelitian yang dilakukan penulis memilih lokasi di Desa Manyargading Kecamatan Kalinyamatan, Kabupaten Jepara mengenai Persepsi Petani Penyewa Lahan terhadap Pelaksanaan Zakat Pertanian di atas Tanah Sewa. Desa Manyargading sendiri menjadi bagian desa yang cukup banyak masyarakatnya yang berprofesi sebagai petani meskipun Desa Manyargading bukan desa yang besar dibandingkan desa lain di sekitarnya. Dengan pertimbangan tersebut akan membuat penelitian ini dapat dilakukan dengan baik dan berhasil di lapangan.

## **C. *Subyek Penelitian***

Subyek penelitian sering disebut dengan seseorang yang nantinya akan dijadikan sebagai sumber untuk menggali informasi secara detail yang dibutuhkan pada penelitian.

Subyek penelitian yakni petani penyewa lahan Desa Manyargading, UPZ Desa Manyargading yaitu Bapak H. Nukman, Pemerintah Desa Manyargading.

## D. Sumber Data

### 1. Data Primer

Data primer ialah pendataan secara langsung yang didapat dari sumber, dicatat berdasarkan pengamatan terlebih dahulu. Data berdasarkan penelitian biasanya tidak tersedia dengan mudah, sehingga peneliti perlu mengumpulkan data langsung di lapangan. Dalam penelitian kualitatif data utamanya bersumber pada tindakan dan kalimat seseorang yang diwawancarai atau dilakukan pengamatan.<sup>4</sup>

Pada penelitian, penulis melakukan pengumpulan data dengan mewawancarai petani penyewa lahan di Desa Manyargading, Kecamatan Kalinyamatan, Kabupaten Jepara tentang zakat pertanian di atas tanah sewa, serta data-data kearsipan, dan dokumen penunjang di Desa Manyargading, Kecamatan Kalinyamatan, Kabupaten Jepara. Dari para informan data yang akan diperoleh adalah data zakat yang telah dilaksanakan dari hasil pertanian di atas tanah sewa maupun data-data terkait lainnya.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder ialah pendataan yang pengumpulannya tidak dilaksanakan penulis langsung melainkan data pihak kedua, ketiga, dll. Data sekunder sering ini sering dimanfaatkan guna melengkapi data asli, pada penelitian, penulis data sebelumnya dari buku, jurnal, artikel, dan contoh penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pertanian pada lahan sewa.<sup>5</sup>

Dalam penelitian ini, penulis mendapat data sekunder dari jurnal, buku kepustakaan dan dokumen misalnya surat perjanjian sewa menyewa, ataupun yang lain dimana masih berhubungan dengan judul penelitian ini.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknologi pengumpulan data yakni bagian hal terpenting penelitian sebab penelitian ialah untuk memperoleh data. Data dikumpulkan dengan teknik berikut:

### 1. Wawancara

Wawancara maupun interview merupakan salah satu bagian yang terutama dalam tiap riset. Wawancara merupakan tata cara pengambilan informasi dengan metode menanyakan

<sup>4</sup> Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 71.

<sup>5</sup> Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 72.

suatu kepada seorang yang jadi informan maupun responden.<sup>6</sup> Tujuannya ialah untuk menggali serta memperoleh informasi untuk sesuatu tujuan tertentu.<sup>7</sup>

Bentuk wawancara pada penelitian yakni semi terstruktur dimana cirinya,<sup>8</sup> diantaranya: Pertanyaan terbuka, tetapi terdapat batas tema serta alur pembicaraan<sup>9</sup>, Cepat tidaknya wawancara bisa dilakukan prediksi, Fleksibel namun tetap bisa dikontrol (baik jawaban bahkan pertanyaan), terdapat acuan pada pembuatan daftar pertanyaan wawancara, dan tujuannya yakni memberi pemahaman atas fenomena yang terjadi.<sup>10</sup>

Terdapat subyek wawancara pada penelitian yakni:

- a. Para petani penyewa lahan di Desa Manyargading tentang bagaimana persepsi petani penyewa lahan terhadap pelaksanaan kewajiban zakat pertanian dan kepada siapa sasaran yang diberikan zakat.
  - b. Ketua UPZ Desa Manyargading yaitu Bapak H. Nukman tentang bagaimana sosialisasi, strategi yang diberikan UPZ kepada para petani Desa Manyargading serta bagaimana implementasi para petani penyewa lahan kepada UPZ setempat.
2. Observasi

Mengacu Creswell dalam Haris Herdiansyah menerangkan “Observasi merupakan penggalan data yang dilakukan sendiri oleh peneliti dengan melakukan pengamatan yang detail kepada manusia sebagai objek observasi dan lingkungannya dalam kancan riset”.<sup>11</sup> Teknik observasi merupakan salah satu bagian terpenting pada penelitian kualitatif melalui observasi inilah penulis akan bisa mendeskripsikan dan mendapatkan dokumentasi secara runtut yang berhubungan

---

<sup>6</sup> Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 131.

<sup>7</sup> Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups*, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2015), 29.

<sup>8</sup> Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups* (Depok: Rajagrafindo Persada, 2015), 66.

<sup>9</sup> Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups*, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2015), 66-68.

<sup>10</sup> Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups*, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2015), 69.

<sup>11</sup> Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups*, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2015) 130-131.

dengan subyek penelitian. Adapun tahapan dalam teknik observasi ini yaitu pengamatan secara langsung mengenai hal yang bersangkutan permasalahan yang sedang dikaji, pencatatan, dan pembatasan obyek. Dalam teknik observasi ini juga sangat diperlukan ketajaman indra penglihatan dan pendengaran serta pengetahuan dari peneliti mengenai masalah yang sedang diteliti. Alasan dilakukannya teknik observasi ini karena dengan observasi nantinya peneliti akan dapat menganalisis dan melakukan pencatatan secara dengan sistematis mengenai tingkah laku kelompok atau individu secara langsung, sehingga peneliti akan mendapatkan gambaran yang luas mengenai masalah yang sedang diteliti.

Dalam pelaksanaannya, peneliti akan melaksanakan observasi terus-terang atau tersamar dimana peneliti berterus terang mengenai tujuannya yakni melaksanakan penelitian, oleh karenanya subyek yang diteliti pun mengetahui dirinya diamati secara sadar. Observasi dilakukan di Desa Manyargading, Kecamatan Kalinyamatan, Kabupaten Jepara dengan mengamati fenomena yang terjadi untuk mendapatkan data bagaimana implementasi petani penyewa lahan dalam melaksanakan kewajiban zakat hasil pertanian. Sehingga peneliti akan mengetahui secara detail bagaimana implementasi petani penyewa lahan dalam melaksanakan kewajiban zakat hasil pertanian

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi bertujuan guna mendapatkan data langsung dari lapangan. Data dapat berupa laporan kegiatan, foto, buku, peraturan-peraturan, dan dokumen.<sup>12</sup> Dokumentasi ini juga dimanfaatkan guna menguatkan dan memberikan dukungan atas observasi sekaligus wawancara yang dilaksanakan.

Dokumentasi yang akan peneliti dapatkan adalah dokumentasi berupa data kependudukan demografi maupun monografi serta dokumentasi seperti foto-foto fakta di lapangan yang berhubungan dengan zakat pertanian di atas tanah sewa di Desa Manyargading.

## F. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data (*validitas internal*) dilaksanakan pengecekan anggota, diskusi bersama teman, triangulasi dengan hasil teknik pengumpulan data yang berbeda, peningkatan

---

<sup>12</sup> Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2002), 29.

ketekunan peneliti, dan perpanjangan observasi. Kemudian guna memberi ketentuan transferabilitas (validitas eksternal) diadakan laporan dengan lebih jelas, sistematis dan rinci agar penelitian bisa dimanfaatkan pada kasus lainnya. Setelahnya, guna pengujian reabilitasnya dilaksanakan audit trail yaitu proses menjamin penelitian secara benar oleh pembimbing.<sup>13</sup>

Terdapat beberapa Teknik dalam pemeriksaan keabsahan data diantaranya:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti merupakan suatu hal yang penting dalam teknik ini yaitu sebagai alat yang digunakan untuk mengamati, memahami, melihat dalam proses pengumpulan data. Ketika melakukan penelitian, harusnya peneliti telah siap untuk melakukan pengamatan pada lapangan seperti halnya melakukan observasi, pengumpulan data, serta wawancara. Pada Teknik ini pula peneliti diharuskan menentukan jadwal suatu penelitian itu dilakukan. Apabila diawal peneliti merencanakan penelitian selama 1-2 bulan, maka peneliti dapat menambah penelitian 3-4 bulan. Adapun penambahan waktu ini guna untuk mendalami data yang dirasa kurang jelas. Penambahan waktu pada penelitian disebut dengan perpanjang keikutsertaan.

2. Ketekunan Pengamatan

Adapun Teknik ini adalah dimana seseorang melakukan pengamatan, pengamatan ini merupakan hal yang paling utama karena dengan pengamatan tersebut peneliti bisa memahami data yang diinginkan. Teknik pengumpulan data ini sangat bergantung pada hasil pengamatan oleh peneliti. Teknik ini digunakan untuk menemukan unsur untuk menemukan kesamaan pada suatu keadaan yang sedang dicari. Dengan menggunakan Teknik ini, maka peneliti akan mampu mendalami secara lebih rinci.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan suatu teknik guna membandingkan antara teori, sumber, maupun metode dalam penelitian. Pada teknik ini nantinya seorang peneliti melakukan perbandingan data misalnya peneliti akan membandingkan data yang didapat dari sumber A nantinya akan dibandingkan pada sumber data B, C ataupun dengan

---

<sup>13</sup> Masrukhin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press STAIN Kudus, 2015), 126.

sumber data D. Setelah itu, peneliti menentukan data mana yang sekiranya benar dan dapat dipercayainya. Menurut Sugiyono, triangulasi merupakan pengecekan suatu data dari berbagai sumber, teknik, maupun waktu.

Teknik triangulasi menurut Patton dapat dilakukan dengan cara:

- a. Melakukan perbandingan antara data hasil dari wawancara dengan hasil dari suatu pengamatan.
  - b. Melakukan perbandingan terhadap apa yang telah diucapkannya secara pribadi dengan diucapkan orang di depan umum.
  - c. Melakukan perbandingan pada apa yang diucapkan seseorang pada waktu tertentu dengan sepanjang waktu.
  - d. Melakukan perbandingan perspektif dari berbagai kalangan.
  - e. Melakukan perbandingan antara isi dari suatu dokumen dengan wawancara.
4. Pengecekan sejawat

Tujuan teknik ini sendiri adalah untuk dengan mempertahankan sikap kejujuran ataupun keterbukaan seorang peneliti dalam memahami suatu data yang dihasilkan, karena dengan berdiskusi dengan teman sejawat atau sebaya ini dapat membantu untuk menemukan kejelasan data sehingga akan menemukan hasil yang tepat dan benar. Selain itu, tujuan dilakukan teknik ini berguna bagi seorang peneliti untuk menguji tentang suatu hipotesis dari pemikiran yang dimilikinya.<sup>14</sup>

#### 5. Kecukupan referensi

Pada teknik ini, seorang peneliti harus memiliki banyak sumber yang nantinya digunakan sebagai penjelasan data pada penelitiannya. Sumber yang diperolehnya bukan hanya dari sumber manusia saja. Akan tetapi, sumber yang diperoleh ini nantinya juga berasal dari buku ataupun rujukan. Ketersediaan sumber buku ataupun rujukan ini sangat penting, karena sangat menentukan pada derajat keterpercayaan pada hasil penelitiannya. Apabila peneliti tidak memiliki kecukupan sumber, maka peneliti akan mengalami kesulitan dalam melakukan suatu penelitian. Teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan sebanyak mungkin sumber seperti buku, laporan penelitian, karya ilmiah sebagai

---

<sup>14</sup> Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka-Media, 2012), 167, <http://repository.uinsu.ac.id/552/>

pendukung hasil penelitiannya. Dengan kecukupan sumber, maka peneliti dapat menjelaskan dengan baik dan hasil penelitiannya pun diakui kebenarannya serta dijamin pula keabsahan suatu datanya.

6. Kajian kasus negatif

Teknik ini dilakukan oleh peneliti untuk mencari kasus yang tidak sesuai dengan hasil penelitian. Apabila tidak ditemukan adanya data yang bertentangan pada temuan, maka data tersebut dapat dipercaya. Teknik ini dilakukan oleh peneliti untuk menjelaskan hipotesis sebagai upaya peningkatan pendapat terhadap temuan pada suatu penelitian.

7. Pengecekan anggota

Peneliti pada teknik ini membuat ringkasan sementara tentang hasil suatu penelitiannya untuk diberi sebuah tanggapan oleh para narasumber ataupun anggota yang lainnya. Apabila dalam ringkasan sementara itu kekurangannya atau belum jelas, maka para narasumber ini nantinya akan memberikan suatu tanggapan dan memberikan masukan kepada peneliti untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan datanya. Dengan menggunakan teknik ini, nantinya data yang diperolehnya akan menghasilkan suatu data terpercaya.

8. Uraian rinci

Peneliti saat menggunakan teknik ini dituntut untuk teliti saat melaporkan segala hasil penelitiannya. Pada teknik ini sendiri bertujuan agar seorang pembaca nantinya mampu memahami apa saja yang dibahas dalam penelitian tersebut. Upaya peneliti pada teknik ini adalah untuk menguraikan laporan penelitiannya secara rinci, teliti serta cermat sehingga nantinya dapat mengungkap secara mendetail apa yang dibutuhkan oleh seorang pembaca.

9. Auditing

Auditing merupakan konsep di dunia bisnis khususnya bidang diskal yang digunakan untuk memeriksa kebergantungan dan kepastian data baik menyangkut hasil atau keluaran maupun proses. Peneliti saat menggunakan teknik auditing untuk memeriksa keabsahan data diperlukan beberapa proses antara lain:

- a. Data mentah, digunakan untuk melakukan pemeriksaan kembali pada catatan lapangan, rekaman, dokumen maupun foto.

- b. Data hasil analisis serta yang direduksi diperlukannya untuk melakukan pemeriksaan kembali catatan teori, catatan lapangan lengkap, maupun konsep.
- c. Rekonstruksi data dan hasil sintesis, perlu diperiksa ulang tema, struktur kategori, maupun kesimpulan.
- d. Serta catatan berupa proses penyelenggaraan termasuk rasionalitas, metodologi dan semacamnya.<sup>15</sup>

Peneliti dalam memeriksa keabsahan data dari penelitian ini Peneliti menggunakan tiga macam triangulasi, yaitu: *Pertama*, Triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh peneliti melalui waktu dan alat yang berbeda dalam proses penelitian. Kedua, Triangulasi Metode dilakukan dengan cara pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. *Ketiga*, Triangulasi Teori dilakukan berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Secara logika, hal tersebut dapat dilakukan dengan jalan memikirkan kemungkinan logis yang kemudian melihat apakah kemungkinan-kemungkinan tersebut dapat ditunjang oleh data.<sup>16</sup>

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data.<sup>17</sup> Kegiatan analisis data ini dilakukan dengan menelaah data, menata, dan membagi menjadi satuan-satuan sehingga dapat dikelola dan dapat ditemukan makna yang sebenarnya sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis model Miles & Huberman yaitu analisis

---

<sup>15</sup> Ibrahim, Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2018), 120-131.

<sup>16</sup> Masrukhin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press STAIN Kudus, 2015), 112.

<sup>17</sup> Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 145.

yang memberikan gambaran tentang hal-hal yang diteliti. Analisisnya dilakukan melalui:<sup>18</sup>

1. Reduksi data

Reduksi data adalah langkah meringkas, memilih konten utama, memfokuskan pada konten penting, menemukan tema dan pola, dan menghapus konten yang tidak penting. Pada tahap ini peneliti akan mengklasifikasikan dan kategorisasi data yang lebih penting, bermakna dan relevan dengan tujuan penelitian sehingga dapat menarik dan memverifikasi kesimpulan akhir.

Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan persepsi dan implementasi para petani penyewa lahan di Desa Manyargading dalam membayarkan zakat hasil pertanian. Penelitian ini akan difokuskan pada hal-hal tersebut, sehingga data yang diharapkan melalui wawancara dan observasi.

2. Penyajian data

Penyajian data dapat direpresentasikan dalam bentuk uraian singkat, diagram, hubungan antar kategori, dan *flowchart*. penyajian data yang sering digunakan adalah teks naratif. Pada tahap penyajian data saat ini, peneliti menganalisis tema, grafik, matriks dan tabel, karena data yang disajikan itu sendiri dan lainnya menarik dan mudah dipahami.

3. Kesimpulan/verifikasi

Pada penelitian kualitatif, kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih samar sehingga setelah dilakukan penelitian menjadi lebih jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, dan teori.<sup>19</sup> Dalam hal ini peneliti menganalisis dari data yang sudah terkumpul kemudian membuat data-data tersebut dikaitkan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari hasil data yang diperoleh kemudian merangkum dan menyeleksi sesuai dengan permasalahan penelitian. Selanjutnya dengan menampilkan data yang direduksi kemudian ditarik simpulan dan verifikasi dari data tersebut, artinya simpulan dapat menjawab rumusan masalah-masalah yang dirumuskan sejak awal, jika didapat bukti-bukti yang valid dan konsisten maka didapatkan kesimpulan yang

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2003), 335.

<sup>19</sup> Masrukhin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 118.

kredibel.<sup>20</sup> Berdasarkan verifikasi dari data ini selanjutnya peneliti akan menarik suatu kesimpulan akhir mengenai persepsi dan implementasi petani penyewa lahan di Desa Manyargading terhadap pelaksanaan kewajiban zakat pertanian

Pada penelitian ini, setelah peneliti menganalisa data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi yang ada di Desa Manyargading Kabupaten Jepara. Maka penulis akan menguraikan secara rinci mengenai persepsi para petani penyewa lahan terhadap zakat pertanian agar mendapatkan kebenaran informasi dan gambaran yang utuh mengenai penelitian yang dilakukan.

Berdasarkan langkah-langkah tersebut, analisis ini dilakukan secara siklus dengan melakukan pengumpulan data kemudian melakukan klasifikasi data, dari data-data yang ada akan dipelajari dan diteliti untuk kemudian ditarik dan pengujian kesimpulan. Analisis dilakukan secara terus menerus dan berulang sampai seluruh data telah terkumpul dan pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian dapat terjawab berdasarkan data yang ada. Selain melalui kajian lapangan, dalam penelitian ini juga melalui kajian kepustakaan melalui buku, jurnal, makalah, dan hasil penelitian yang terkait dengan judul penelitian. Dari kajian lapangan dan kajian kepustakaan peneliti kemudian menarik kesimpulan akhir.

---

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2003), 431.